

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat menurut bahasa diambil dari kata “zaka” yang memiliki arti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Sedangkan secara terminologi zakat merupakan kewajiban yang ditentukan oleh Allah SWT atas harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima dalam jumlah dan perhitungan yang telah ditentukan.¹ Zakat merupakan sarana penanaman sikap jujur, terpercaya, berkorban, ikhlas, mencintai sesama dan persaudaraan pada diri manusia. Jadi prinsip zakat meliputi dasar-dasar yang sangat luas.²

Zakat adalah perintah Allah yang diberikan kepada orang mampu agar memberikan sebagian hartanya kepada masyarakat yang membutuhkan (fakir dan miskin). Zakat merupakan bagian dari lima rukun islam yaitu rukun islam yang ketiga. Zakat juga disebut azzakah yang bermakna penyucian jiwa, tumbuh dengan kebaikan dan harapan untuk mendapat keberkahan dari Allah SWT. Karena memiliki nilai

¹ Sri Nurhayati Dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salembat Empat, 2009), h.386.

² Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.4.

yang sangat penting didalam agama islam, zakat sangat ditekankan didalam Al-Quran.³

Allah berfirman dalam surah At-taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ ۗ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.⁴

Menurut bahasa *Fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *Fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infak dan sedekah serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. *Fundraising* adalah sebuah cara untuk mempengaruhi masyarakat agar mau mengeluarkan sedikit penghasilannya untuk melakukan amal kebajikan dalam bentuk pemberian dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk diberikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.⁵

³ Muhammad Sayyid Sabiq, *FIQIH SUNNAH 1* (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), h.597.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan Dan Tajwid Warna Al-Majid*, (Jakarta Pusat: BERAS, 2014), h.124.

⁵ *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral, 2009), h.65.

Strategi *Fundraising* merupakan sebuah cara untuk mempengaruhi masyarakat agar ingin memberikan dukungan mengenai pendanaan dan menjadi patokan utama keberlangsungan dari instansi BAZNAS. *Fundraising* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS untuk penggalangan dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Upaya ini dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif.⁶ Penghimpunan dana zakat selalu menjadi tema penting dalam pengelolaan dana Zakat, hal ini dikarenakan pengumpulan dana adalah salah satu kunci penggerak sebuah organisasi pengelola zakat. Sejarah perkembangan pengelolaan nirlaba, khususnya lembaga-lembaga zakat terdapat hubungan erat antara kemampuan menggalang dana (*Fundraising*) dengan jumlah yang dihimpun.

Penghimpunan dana atau *Fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelolaan zakat, infaq dan Sedekah. Karena organisasi pengelolaan zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam, karena pengaruh *Fundraising* sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelolaan zakat karena dana zakat, infaq dan sedekah dapat

⁶ Guntur, Sri Sunantri, and A. Rafik, "Strategi Fundraising Dan Filantropi Dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Di Kabupaten Sambas," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 2 (2021),h.103.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dan mempersempit jurang pemisah antara si miskin dengan si kaya.⁷

Badan Amil Zakat Provinsi Bengkulu merupakan suatu Lembaga Amil Zakat yang berkedudukan di Kota Bengkulu dan mengelola ZIS dari masyarakat Bengkulu untuk masyarakat Bengkulu. Sebagian besar dana ZIS yang terkumpul di BAZNAS Provinsi Bengkulu berasal dari ASN (Aparatur Sipil Negara) dan selebihnya masyarakat. Berikut daftar tabel pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu setiap tahunnya.

Tabel 1
Pengumpulan dana ZIS
Di BAZNAS Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2022

Tahun	Pengumpulan
2018	5,5 Miliar
2019	3,9 Miliar
2020	4,4 Miliar
2021	5,5 Miliar
2022	6,8 Miliar

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu⁸

Tabel tersebut menjelaskan pada tahun 2018 terjadi peningkatan dalam pengumpulan dana ZIS di BAZNAS

⁷ M. D Jamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Mengurangi Kemiskinan* (Jakarta: KORPUS, 2004), h.78.

⁸ Wawancara dengan Bapak Jihad selaku Kepala Pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu (tanggal 19 Januari 2023).

Provinsi Bengkulu, peningkatan ini disebabkan berlakunya himbauan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk membayar zakat profesi melalui unit pengumpulan Zakat (UPZ) yang dibentuk BAZNAS Provinsi disetiap badan usaha pemerintahan. Namun, sangat disayangkan pengumpulan dana ZIS melalui BAZNAS Provinsi malah menurun pada tahun 2019 dan 2020 disebabkan karena Covid-19. Pada tahun 2021 hingga 2022 terjadi peningkatan sebesar 1,3 Miliar. BAZNAS Provinsi Bengkulu telah berhasil mengumpulkan zakat sebanyak 26,1 Miliar, setelah dirata-ratakan perbulannya, ada sebanyak 218 juta dana ZIS yang berhasil dikumpulkan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu.⁹

Kepercayaan muzzaki sangat penting untuk lembaga amil zakat, agar dana dari para muzzaki dapat tersalurkan dengan baik kepada mustahik. Oleh karena itu strategi dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki sangat diperlukan di sebuah lembaga amil zakat karena dengan adanya strategi tersebut muzzaki dapat bertahan karena sudah percaya dengan lembaganya. Kepercayaan muzakki merupakan faktor penting untuk dapat meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakat secara lebih optimal. Kepercayaan muzakki yang terjaga secara berkesinambungan dapat mendorong para muzakki untuk berkomitmen kepada lembaga pengelolaan zakat dan akhirnya memotifasi orang lain untuk berzakat.

⁹ Wawancara dengan Bapak Jihad selaku Kepala Pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu (tanggal 19 Januari 2023).

Kepercayaan muzakki merupakan aspek yang vital bagi lembaga pengelola zakat. Perilaku muzakki dalam membayar zakat sangat bergantung kepada kepercayaan mereka kepada lembaga zakat. Tidak ada kepercayaan merupakan salah satu penghalang bagi muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga zakat. Akibatnya sebagian mereka memilih memberikan zakatnya secara langsung kepada mustahik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku kepatuhan membayar zakat sangat penting bagi lembaga pengelola zakat dalam rangka optimalisasi penghimpunan dana zakat.¹⁰

Provinsi Bengkulu, memiliki potensi zakat yang sangat besar. Banyak dari mereka memiliki profesi yang berpenghasilan tinggi, diantaranya sebagai advokat, pegawai negeri sipil, dokter dan lain sebagainya. Akan tetapi masih banyak dari mereka yang beragama Islam dan memiliki hasil yang tinggi belum membayar zakat ke lembaga zakat, seperti BAZNAS Provinsi Bengkulu. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu dalam programnya dituntut untuk menjadi wadah yang dipercaya sebagai landasan yang kuat dalam pemberdayaan ekonomi umat, memiliki nilai iman dan ketakwaan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah dalam rangka mewujudkan masyarakat Provinsi Bengkulu. BAZNAS juga

¹⁰ Muhammad Haris Riyadi, *Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzzaki* (Jakarta: Grasindo, 2020), h.19.

memiliki tugas yang lebih intensif yaitu menimbulkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, mendistribusikan kepada para mustahiq sesuai dengan hukum Syar'i dan Undang-undang yang berlaku.

Jumlah pengurus BAZNAS Provinsi Bengkulu periode 2022-2023 sebanyak 47 orang, yang terdiri dari 9 Dewan Pertimbangan, 7 Komisi Pengawas dan 31 Badan Pelaksana. BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam melakukan pengumpulan zakat melakukan kerjasama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), dan melakukan berbagai upaya seperti, sosialisasi ke berbagai media baik cetak maupun elektronik, bekerjasama dengan Instansi yang terbaik baik di tingkat Kecamatan maupun kelurahan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada BAZNAS Provinsi Bengkulu, adapun strategi *Fundraising* yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzaki adalah menghimpun dana, memperbanyak dana, memperbanyak muzaki, meningkatkan citra lembaga, menghimpun relasi, meningkatkan kepuasan muzaki dimana upaya ini dilakukan melalui strategi *Fundraising* adalah rencana sebuah proses mempengaruhi, strategi komunikasi marketing yang efektif dalam strategi *Fundraising* yaitu, Amil harus memiliki program pemberdayaan yang menarik. Amil mampu menyentuh hati muzaki sesuai kondisi latar belakang. Amil bermitra dengan

perusahaan melalui program CSR untuk menambah penghimpunan dana. Amil memberikan pelayanan yang *excellent*.¹¹

Dalam prakteknya badan amil zakat nasional BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mengelola dan mendistribusikan, harus membuat strategi yang inovatif sehingga lembaga ini bisa dikenal oleh masyarakat luas walaupun dalam setiap kegiatannya. Sehingga badan amil zakat nasional BAZNAS Provinsi Bengkulu bisa menghimpun dana dan menghimpun muzakki dari masyarakat, bukan hanya dari orang-orang yang tergabung pada organisasi saja. Dan yang terpenting adalah bagaimana badan amil zakat nasional BAZNAS Provinsi Bengkulu harus mampu membuat citra lembaganya bagus di hadapan *public* dengan memanfaatkan salah satu peluang yang saat ini terus berkembang yaitu media sosial. Berdasarkan pemaparan tersebut maka sangat penting strategi *Fundraising* karena dapat menjadi motor penggerak dari sebuah lembaga pengelola zakat. Jadi menarik sekali untuk mengetahui bagaimana strategi badan amil zakat nasional BAZNAS Provinsi Bengkulu untuk bisa memanfaatkan media sosial sebaik mungkin untuk menghimpun dana, menghimpun muzakki, dan membentuk atau meningkatkan citra lembaga secara langsung ataupun tidak langsung.

¹¹ Wawancara dengan bapak jihad selaku kepala pelaksana BAZNAS Provinsi Bengkulu (tanggal 19 januari 2023).

Penulis memilih badan amil zakat nasional BAZNAS Provinsi Bengkulu karena BAZNAS merupakan badan pemerintah yang mengelola zakat secara nasional dan menjadi rujukan bagi BAZNAS Kabupaten/Kota juga karena letaknya berada di dekat pusat Kota. Selain itu di Indonesia khususnya di Bengkulu banyak lembaga amil zakat yang berkembang. Alasan inilah yang membuat penulis mengangkat topik permasalahan dalam sebuah skripsi yang diberi judul “STRATEGI *FUNDRAISING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI BENGKULU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas adalah Bagaimana Strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dalam Upaya Meningkatkan kepercayaan Muzzaki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas adalah untuk mengetahui Strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dalam Upaya Meningkatkan kepercayaan Muzzaki.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat di harapkan menjadi referensi dan kontribusi terhadap penelitian lain dengan tema yang

sama dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk lembaga (BAZNAS) kota Bengkulu khususnya dalam strategi *Fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Ramona Dui, bertujuan untuk mengetahui strategi *Fundraising* dalam meningkatkan donasi muzzaki, penelitian ini menggunakan metode kualitatif Dan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung menggunakan 2 strategi dan setiap strategi memiliki metode. Di antaranya ialah: Strategi online memiliki 3metode yaitu Website, Zains (via rekening), Layanan Jemput Zakat. Kedua, Strategi offline memili 3 metode yaitu Koin Nusantara, Menyebarkan brosur dan memasang spanduk, Menjalin hubungan dengan perusahaan di bandar Lampung.¹² Yang membedakan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah objek yang diteliti. Dimana peneliti sebelumnya meneliti pada LAZIS NU, penelitian kali ini pada (BAZNAS) Provinsi

¹² Ramona Dui, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung* (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2018).

Bengkulu. Dan lokasi yang berbeda. sedangkan persamaannya terletak pada subjeknya.

Kedua, Muhammad Anggi Syahrullah, bertujuan untuk mengetahui perumusan strategi *Fundraising* yang diterapkan (BAZNAS) dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang dilakukan (BAZNAS) Pusat menjadi 3 tahapan strategi yaitu, terdiri dari beberapa analisis SWOT internal maupun eksternal yang terbentuk menjadi formulasi strategi, implementasi strategi *Fundraising* UPZ dan Ritel, serta evaluasi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan (BAZNAS) yang terbukti selalu meningkatkan penghimpunan setiap tahunnya dan terbukti semakin meningkat kepercayaan muzakki terhadap (BAZNAS).¹³ yang membedakan yaitu peneliti dengan penulis yaitu lokasi penelitian. persamaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Ketiga, Lutfiana Izalatul Laela, bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *Fundraising* LAZISNU banyumas dan evaluasi penerapannya dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Fundraising* yang diterapkan oleh

¹³ Muhammad Anggi Syahrullah, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat* (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

LAZISNU banyumas secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: strategi *Fundraising* online dan *Fundraising* offline. Strategi *Fundraising* online seperti: metode digital, payroll system, metode aplikasi dan transfer via ATM/mobile banking, sementara itu, strategi *Fundraising* offline seperti: membuat brosur atau poster.¹⁴ yang membedakan peneliti dengan penulis yaitu pada objek penelitian dan lokasi yang berbeda. persamaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Keempat, Anisa Masda Wani Putri, bertujuan untuk mengetahui strategi *Fundraising* di LAZ swadaya ummah pekanbaru yang melibatkan relawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi *Fundraising* di LAZ swadaya pekanbaru seperti kampanye media, dongeng peduli/motivasi peduli, dan sosialisasi zakat, infak, sedekah, memang benar adanya mengikut sertakan relawan. Sehingga melaksanakan strategi *Fundraising* mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejak mengikut sertakan relawan pada strategi *Fundraising*nya.¹⁵ yang membedakan peneliti dengan penulis

¹⁴ lutfiana Izatlatul Laela, *Straregi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Muzzaki Pada LAZISNU Banyumas* (Bayumas: Universitas Prof. KH. Syaifuddin Zuhri, 2021).

¹⁵ Anisa Masda Wani Putri, *Strategi Fundraising Di Laz (Lembaga Anil Zakat) Swadaya Ummah Pekanbaru* (Pekanbaru: Universitas Suska Riau, 2020).

yaitu objek yang di teliti dan lokasi yang berbeda. persamaannya terletak pada metode penelitiannya.

Kelima Skripsi yang dilakukan oleh Aggun Widiya Lestari Tahun 2021, bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *Fundraising* yang di lakukan pada (BAZNAS) Daarut Tauhid Cabang Lampung dalam *Fundraising*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Dan hasil penelitian sebelumnya menggunakan strategi langsung dan tidak langsung seperti Corporate, Event, Retail, Digital *Fundraising*.¹⁶ Yang membedakan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah objek yang di teliti. Dimana peneliti sebelumnya meneliti DT Peduli Cabang Lampung, peneliti kali ini pada (BAZNAS) Provinsi Bengkulu, dan lokasi yang berbeda. persamaannya pada metode penelitiannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁶ Aggun Widiya Lestari, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Cabang Lampung* (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2021).

mengungkap fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan disuguhkan dengan apa adanya.¹⁷

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan sejak bulan November 2022 sampai Februari 2023.

b. Lokasi Penelitian

Adapun fokus lokasi penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Jl. Asahan No.2 Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.¹⁸ Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informannya ada 2 yaitu dari lembaga Baznas: Bapak H. Jundullah Erwin Kabag Penghimpunan,

¹⁷ Singarimbun Masri dan Efendi Sopian, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2019), h.115.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

Ibu Rafika Edyan Putri Staff Penghimpunan. dan 9 orang muzzaki.

Tabel 1.1.
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Jundullah	BASNAZ Provinsi
2.	Rafika	BASNAZ Provinsi
3.	Warna Anita	BPSDM
4.	Zulkifli	Dinas Pariwisata
5.	Yesmenti	Kominfo
6.	Maryanti	Satpo PP
7.	Yen Haryanto	BAPEDA
8.	Kanti	BPOM
9.	Dike	Dinas Sosial
10.	Ikhsan	BPMP
11.	Septi	Poltekes Kemenkes

Sumber: data primer data lembaga Baznas, Kabag Penghimpunan, Staff Penghimpunan tahun 2024

4. Sumber Data

a. Sumber Data Penelitian

- 1) Data primer. Data ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi mengenai Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.
- 2) Data sekunder, data yang diperoleh Dari buku, jurnal, artikel yang terkait Strategi *Fundraising*

Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki dan dokumentasi di BAZNAS Provinsi Bengkulu

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi disini untuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta yang tampak terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁹ Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang strategi *Fundraising* yang digunakan di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan kegiatan *Fundraising*.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, Dalam penelitian ini terdapat 3 informan yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, penelitian mengumpulkan informasi data dengan menetapkan sendiri pertanyaan yang akan ditanyakan, data yang diperoleh dengan mencari informasi tentang strategi *Fundraising*,²⁰ wawancara ini diajukan kepada sumber data primer, dalam hal ini yang dimaksud adalah instansi Badan Amil Zakat Nasional

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), h.145-146.

²⁰ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.135.

(BAZNAS) Provinsi Bengkulu, yaitu: Pimpinan bidang pengumpulan, kabag pengumpulan, staff pengumpulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk pelengkap data dari data yang diperoleh pada saat observasi dan data yang diperoleh pada saat wawancara.²¹ Adapun data yang didapat pada saat dokumentasi adalah data berupa foto-foto, dokumen dan rekaman kegiatan *Fundraising* (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah, melainkan dilakukan secara bersamaan.²²

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga (3) teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dimana proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung

²¹ Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2016),. h.183.

bahkan sebelum data terkumpul. Adapun 3 teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:²³

a. Reduksi Data

Data Reduction atau reduksi data adalah data yang didapatkan di lapangan direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam proses ini semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara memilah mana data yang dibutuhkan dan yang tidak. Data-data kemudian dipisahkan mana yang menjadi focus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan yaitu berkaitan dengan strategi *Fundraising* zakat, infaq dan shadaqah dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan display data

²³ Nailul Muna, *Analisis Praktek Zakat Pertanian* (Banda Aceh: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019), h.81-82.

berupa teks naratif yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk hasil penelitian. Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk deskripsi, juga meliputi gambar atau skema, kegiatan serta tabel. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur agar mudah dilihat dan dapat dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan data yang diperoleh oleh penulis. Pada tahap penarikan kesimpulan ini mempunyai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penyusunan karya ilmiah ini maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun

dalam hal ini secara garis besar skripsi ini mengandung lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang pengertian strategi *Fundraising*, tentang zakat, tentang kepercayaan, tentang muzaki.

Bab III Gambaran Umum Baznas Provinsi Bengkulu, bab ini berisi penjelasan mengenai objek penelitian (BAZNAS) Provinsi Bengkulu. Melalui sejarah pendirian, tujuan (BAZNAS), visi dan misi (BAZNAS), Program-program (BAZNAS), dan organisasi (BAZNAS).

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini berisi penjelasan mengenai informan, hasil penelitian dan pembahasan Strategi *Fundraising* yang dilakukan oleh (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dalam Upaya Meningkatkan kepercayaan Muzaki

Bab V Kesimpulan Dan Saran, Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran